

ANALISIS SEMIOTIKA FILM *MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA* DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN SASTRA

Annisa¹, Cindy Natasia Ginting², Irma Erliana Purba³

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³
pos-el: anni83sah@gmail.com¹, cindynatasia60@gmail.com², irmapursida220699@gmail.com³

ABSTRAK

Film adalah media komunikasi massa yang menggambarkan kehidupan sosial yang di dalamnya mengandung pesan untuk sekelompok orang. *Mimpi Ananda Raih Semesta* adalah film yang menceritakan kisah perjuangan seorang ibu bernama Tupon yang membesarkan anaknya Sekar Palupi dengan segala keterbatasan yang di alami hingga meraih kesuksesan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengumpulkan, dan menemukan makna denotasi, konotasi dan mitos di dalam skenario dan adegan yang terdapat dalam film. Untuk menganalisis film *Mimpi Ananda Raih Semesta* peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Analisis film ini mengambil 10 *scene* yang meliputi dialog, adegan yang diperoleh dari visual film. Film ini mengandung banyak pesan tersirat yang memberikan pesan berupa motivasi untuk tidak menyerah meraih pendidikan dengan memberikan dorongan melalui film.

Kata kunci: *Semiotika, Mimpi Ananda Raih Semesta*

ABSTRACT

Film is a mass communication medium that describes social life in which it contains a message for a group of people. Ananda's Dream of Reaching the Universe is a film that tells the story of the struggle of a mother named Tupon who raised her son Sekar Palupi with all the limitations he experienced to achieve success. This study aims to describe, collect, and find the meaning of denotation, connotation and myth in the scenarios and scenes contained in the film. To analyze the film Ananda's Dream Raih Semesta, the researcher uses Roland Barthes' semiotic theory. The research method used is a qualitative research method. Data collection techniques were carried out by means of documentation, observation and literature study. The analysis of this film takes 10 scenes which include dialogue, scenes obtained from the film's visuals. This film contains many implied messages that give a message of motivation not to give up achieving education by providing encouragement through the film.

Keywords: *Semiotics, Ananda's Dream Achieves the Universe*

1. PENDAHULUAN

Analisis Semiotik merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengkaji suatu konteks skenario, teks, gambar, dan adegan dalam film yang berupaya menemukan makna tanda yang terkandung di dalamnya. Semiotika pada umumnya merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah tengah manusia dan bersama sama

manusia (Sobur, 2020:15). Sistem semiotika yang lebih penting dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu yang digunakan dalam film mengisyaratkan pesan kepada penonton (Riwu et al., 2018, p. 212).

Dalam semiotika Roland Barthes terdapat dua sistem signifikasi. Signifikasi yang pertama hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) sebuah tanda dalam realitas eksternal. Barthes menyebutkan makna

denotasi adalah makna yang paling nyata dalam sistem tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi dan tanda yang bekerja melalui mitos (Husaina et al., 2018, p. 59).

Pesan di dalam mitos tidak dijelaskan melalui objek. Mitos merupakan sistem ideologi yang tercipta di dalam masyarakat yang merupakan bagian dari tindakan, gagasan, ataupun filosofi melalui sistem penanda konotasi. Barthes mengungkapkan bahwa mitos tidak diartikan seperti kisah mitologi atau sejenisnya tetapi lebih kepada proses penandaan dan menandai di dalam masyarakat. Sehingga makna konotasi yang terbentuk di dalam proses penandaan berkembang menjadi mitos yaitu makna yang tersembunyi pada objek akhirnya disepakati oleh masyarakat (Pangestu.,2020, p.6)

Film adalah media komunikasi massa yang menggambarkan kehidupan sosial yang di dalamnya mengandung pesan untuk sekelompok orang. Di Indonesia khususnya sudah banyak film yang beredar, mulai dari film-film barat dan Hollywood sudah sering menghiasi layar kaca Indonesia. Indonesia tentunya memiliki filmnya sendiri dan sudah berkembang begitu pesat. Masyarakat Indonesia memiliki ketertarikan sendiri terhadap film karya Indonesia. Film sering kali di dapat dari kisah nyata atau diangkat dari novel yang menginspirasi.

Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar (Sobur, 2020:128). Film bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi film memberikan suatu perasaan dan hal yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Penonton ikut tenggelam ke dalam karakter cerita fiksi, seakan-akan telah memasuki dunia yang jelas berbeda dengan kehidupan sehari-hari. Manfaat analisis semiotika pada film adalah

untuk memahami makna denotasi, konotasi, dan mitos di dalam skenario dan adegan yang terdapat pada film. Manfaat analisis semiotika film sebagai bahan ajar adalah untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan ekspresi tersembunyi dalam film yang akan bermanfaat bagi peserta didik dan juga guru untuk dijadikan bahan ajar disekolah. Memberikan nilai-nilai motivasi belajar bagaimana orang tua berperan penting dalam pendidikan anak. Keberhasilan belajar anak tentunya memerlukan motivasi dari orang tuanya, hal ini terlihat dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta.

Film Mimpi Ananda Raih Semesta merupakan film yang menceritakan kisah perjuangan seorang ibu bernama tupon yang membesarkan anaknya sekar palupi dengan segala keterbatasan yang dia alami hingga meraih kesuksesan. Film Mimpi Ananda Raih Semesta menarik untuk diteliti karna film ini mengajarkan untuk tidak menyerah dalam meraih pendidikan yang dapat memotivasi peserta didik untuk sungguh-sungguh dalam belajar dengan segala keterbatasan, agar meraih cita-cita yang diinginkan. Sistem makna yang terbentuk dalam film ini mengandung banyak pesan yang terdiri dari beragam tanda dan simbol. Proses pemaknaan dari masing-masing individu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan wawasan, pengetahuan dan menambah kepekaan terhadap masalah-masalah di dalam kehidupan masyarakat. Khususnya yang berkaitan dengan materi menentukan unsur pembangun film, dan siswa dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dan siswa dapat mengapresiasi karya sastra terutama film sebagai bahan ajar sastra di sekolah.

Oleh karena itu, analisis semiotika dalam penelitian ini berperan penting. Makna yang tersembunyi dalam film akan ditemukan dengan analisis semiotika, tanda dan simbol dianalisis dengan aturan-aturan berdasarkan kaidah-kaidah pengkodean yang valid, dengan demikian proses pemahaman di dalam film akan ditemukan, semiotik akan menemukan makna sebenarnya, makna yang tersembunyi dalam sebuah pesan di dalam film. Oleh karena itu kajian semiotik yang ingin dilakukan penulis dengan judul “Analisis Semiotika film Mimpi Ananda Raih Semesta dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra”. Berlandaskan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis semiotika film Mimpi Ananda Raih Semesta? Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui makna semiotika yang terkandung di dalam film Mimpi Ananda Raih Semesta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang temuannya tidak menggunakan perhitungan statistik atau perhitungan lainnya. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2019:5) berpendapat bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, penelitian melibatkan berbagai metode dengan maksud menjelaskan berbagai peristiwa, keadaan yang diamati. Penelitian kualitatif juga bermaksud untuk memahami keadaan, peristiwa yang dihadapi oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan digambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan menggunakan beragam metode alamiah. (Moleong, 2019:6).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik

dokumentasi, observasi, studi pustaka. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tambahan seperti buku atau tulisan sehingga data menjadi lebih kuat. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan dokumentasi dengan menggunakan film Mimpi Ananda Raih Semesta sebagai alat utama guna mengkaji objek penelitian. Selanjutnya yaitu teknik observasi yaitu dalam penelitian ini peneliti menonton langsung film Mimpi Ananda Raih Semesta yang sudah diunduh melalui salah satu *website* di internet.

Peneliti melihat dan mengamati bagaimana jalannya cerita, dialog dan adegan-adegan yang digambarkan oleh sutradara dalam film ini. Untuk menemukan makna dibalik tanda-tanda tersebut, film dianalisis menjadi potongan-potongan film sesuai dengan teori Roland Barthes menjadi *signifier-signified*. Kemudian studi pustaka digunakan oleh peneliti untuk menunjang data sekunder. Dalam hal ini peneliti akan melakukan studi pustaka dengan membaca dan mempelajari berbagai buku, literatur yang akan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian untuk melengkapi berbagai data mengenai teori semiotika sehingga mendapat data yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sugiyono (2019:194) berpendapat bahwa sumber primer adalah sumber data yang memperoleh datanya melalui objek yang diteliti secara langsung oleh pengumpul data sehingga data yang diperoleh akan langsung diberikan kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti juga menonton dan memahami film Mimpi Ananda Raih Semesta. Sehingga akan ditemukan makna tersirat dari film tersebut, setelah itu mengolah data yang diperoleh dari jalan cerita dan teks untuk keperluan penelitian.

Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari dokumen atau orang lain, pengumpulan data tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194). Peneliti menggunakan beberapa referensi buku dan *website* untuk mendukung pengolahan data. Selain mencari data melalui sumber-sumber pustaka, peneliti juga mempelajari penelitian sebelumnya mengenai studi semiotik terhadap film.

Dalam analisis semiotika, Roland Barthes menciptakan peta tanda seperti apa penggunaan tanda bekerja:

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Gambar 1. Peta tanda Roland Barthes

Sumber: Paul Copley & Litza Jansz. 1999. *Introducing Semiotics*. NY: Totem Books, hlm.51. (Dalam, Sobur 2020:69)

Dari peta tanda di atas menjelaskan bahwa tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Konsep tanda Barthes, tanda konotatif bukan hanya sekadar sebagai makna tambahan tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang mendasari keberadaannya (Sobur, 2020:69).

Tahap pertama menganalisis tanda dari sudut pandang bahasa yaitu tahap denotasi yang merupakan makna harfiah dari bahasa. Tahap kedua yaitu tahap konotasi yang menggambarkan berlangsungnya interaksi antara perasaan dan emosi penggunaan nilai-nilai pada budayanya. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif yang keberadaannya tidak disadari (Septiana.,2019, p.7).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Mimpi Ananda Raih Semesta* adalah sebuah film yang diangkat dari novel dengan judul yang sama. Menceritakan kisah perjuangan seorang ibu yang buta huruf membesarkan anaknya untuk terus sekolah hingga perguruan tinggi dengan segala kesulitan yang mereka alami. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasil yang telah dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yaitu mengenai analisis semiotika film *Mimpi Ananda Raih Semesta*. Adegan di dalam film ini terfokus menceritakan kisah perjuangan seorang ibu agar anaknya dapat meraih pendidikan tinggi. Film yang berdurasi 105 menit, peneliti mengambil sepuluh *scene* untuk diteliti yang meliputi dialog, adegan yang diperoleh dari visual film dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

A. Masyarakat penganut kepercayaan animisme



Gambar 1 *Scene* 1 (00:03:40-00:04:29)

Sumber: Dokumentasi Penulis

Denotasi

Pada gambar pertama terlihat ustaz ngali berjalan sambil melihat beberapa orang berkumpul di bawah sebuah pohon melakukan sebuah pemujaan.

Konotasi

Makna konotasi yang terdapat pada film ini yaitu meskipun pemikiran modern masyarakat di Indonesia sudah berkembang tetapi masih banyak masyarakat yang masih menganut kepercayaan animisme, pemujaan terhadap roh. Mereka percaya bahwa setiap benda di bumi seperti pohon, gua,

dan batu besar mempunyai jiwa yang harus dihormati. Di *scene* ini ustaz ngali dikonotasikan penganut pemikiran modern yang tidak percaya dengan hal-hal tidak masuk akal sedangkan beberapa orang tersebut digambarkan sebagai orang-orang masih percaya paham animisme.

Mitos

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai macam agama dan mempunyai kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Bahkan setiap agama menentang paham animisme sehingga anak-anak di sekolah diwajibkan untuk diajarkan Pendidikan Agama.

B. Dialog antara Sekar dan Mbah Admo



Gambar 2 *Scene 2* (00:28:17-00:28:26)

Sumber: Dokumentasi Penulis

Sekar : Sekar malas sekolah, sekar mau di sini saja bersama si mbah

Mbah : Kamu harus sekolah, harus pintar, jangan kayak mbah bodoh kayak kebo *pelangak pelongok*

Denotasi

Mbah menasihati sekar yang malas sekolah dan mengatakan bahwa jangan seperti Mbah Admo yang bodoh kayak kebo *pelangak pelongok*. Bodoh kayak kebo *pelangak pelongok* diartikan bahwa jika tidak sekolah akan bodoh seperti kerbau yang kebingungan.

Konotasi

Makna konotasi yang terdapat di sini yaitu ketika tidak sekolah anak akan kehilangan arah hidupnya, sehingga tidak punya tujuan sama sekali. Di *scene* ini mbah admo memberi nasehat dengan memberi perumpamaan bahwa ketika sekolah tentunya mendapatkan ilmu dan memiliki pola pikir yang berbeda dengan

binatang yang bodoh, tidak tahu apa-apa dan hanya melihat kiri dan kanan seperti orang kebingungan. Makna konotasinya yang ditemukan di sini yaitu menegaskan bahwa sekolah sangat penting untuk memperoleh pendidikan.

Mitos

Manusia adalah makhluk berakal sehat dan mengeluarkan pendapat melalui pikiran. Manusia dan hewan memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Meskipun hewan memiliki fungsi tubuh dan fisiologis yang sama dengan manusia. Yang membedakan manusia dan hewan terletak pada moral dan akhlaknya. Seperti yang kita ketahui bahwa hewan hanya memiliki dua nafsu yaitu nafsu makan dan seks. Sedangkan manusia juga punya nafsu yang sama, yang membedakannya dengan hewan adalah manusia dikaruniai akal pikiran dan perasaan.

C. Tupon yang buta huruf keliling kampung mencari orang yang bisa membacakan surat dari Sekar



Gambar 3 *Scene 3* (00:28:17-00:28:26)

Sumber: Dokumentasi Penulis

Denotasi

Terlihat pada *scene* ini ibu Palupi yang buta huruf berkeliling kampung kebingungan mencari seseorang untuk membacakan surat dari sekolah sekar hingga akhirnya bertemu ustaz ngali

Konotasi

Makna konotasi yang terlihat di sini yaitu rendahnya pendidikan pada masa itu menggambarkan masih banyak masyarakat di desa terpencil yang buta huruf. Faktor ekonomi dan gender menjadi alasan masih banyak yang buta huruf, masyarakat yang memiliki tingkat

ekonomi yang rendah menjadi alasan meningkatnya kasus buta huruf.

Mitos

Buta huruf telah menjadi permasalahan di Indonesia sejak lama. Lebih dari tiga juta orang di Indonesia mengalami buta huruf dan menempati peringkat ke empat terbanyak di dunia. Jawa timur menjadi daerah dengan jumlah tertinggi yang masih buta huruf. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pendidikan di daerah tertinggal, tingginya angka kemiskinan, dan angka putus sekolah meningkat.

D. Sekar di bully oleh teman dikelasnya



Gambar 4 Scene 4 (00:31:21-00:31:41)

Sumber: Dokumentasi Penulis

Denotasi

Terlihat pada *scene* ini sekar di bully oleh temannya hingga akhirnya sekar pun membalas dengan menusuk temannya dengan pulpen.

Konotasi

Makna konotasi di *scene* ini gambaran seorang anak yang sering di bully. Faktor yang menyebabkan hal ini adalah *bullying*. *Bullying* di sekolah adalah penindasan yang dilakukan teman sebaya kepada teman yang lebih lemah yang dilakukan sekelompok orang secara fisik maupun psikologis dan secara tidak sengaja menyebabkan terjadinya perbuatan kriminal.

Mitos

Bullying dapat terjadi dimana dan kapan saja. *Bullying* adalah tindakan yang tidak dapat ditolerir dengan alasan apa pun. Tidak masalah melawan seseorang yang *membully* sehingga ia akan berhenti *membully*.

E. Keluhan kepala sekolah karena kenakalan Sekar



Gambar 3.5 Scene 5 (00:34:35-00:34:45)

Sumber: Dokumentasi Penulis

Kepala sekolah : Jadi mulai besok sekar sudah tidak lagi sekolah di tempat ini
Tupon : Tolong kasi kesempatan sekali lagi untuk anak saya pak

Denotasi

Dengan berat hati sekar saya kembalikan ke ibu tupon. Dengan berat hari yang berarti tidak sampai hati/tidak tega

Konotasi

Makna konotasi yang terdapat di sini yaitu perasaan terpaksa yang tidak sesuai dengan isi hatinya. Sebenarnya kepala sekolah tidak ingin mengeluarkan palupi dari sekolah tapi karena sikapnya yang sudah melewati batas yang tidak dapat dimaafkan sehingga dengan terpaksa palupi dikembalikan kepada orang tuanya.

Mitos

Pendidikan berhak didapatkan oleh seluruh anak. Hukuman diberikan jika siswa tersebut sudah berulang kali melakukan kesalahan hingga melewati poin ambang batas kesalahan siswa yang sudah umum diberlakukan di sekolah-sekolah Indonesia

F. Dialog Tupon



Gambar 6 Scene 6 (00:46:39-00:46:50)

Sumber: Dokumentasi Penulis

Tupon : Alhamdulillah gusti Allah, kepala jadi kaki, kaki jadi kepala. Akan kulakukan semuanya untuk sekar.

Denotasi

Kepala jadi kaki, kaki jadi kepala ucapan yang dikatakan ibu sekar dikonotasikan sebagai seseorang ibu yang bekerja keras walaupun harus bekerja dari siang hingga malam untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Konotasi

Makna konotasi yang terdapat di sini yaitu bekerja keras. Dalam hidup tentunya seseorang harus bekerja keras, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan, kesejahteraan, dan memperoleh kehidupan yang layak.

Mitos

Kita percaya jika ingin sukses tentunya harus bekerja keras. Bekerja keras akan membentuk kita menjadi pribadi yang lebih tekun, disiplin, dan pantang menyerah.

G. Budaya Jawa yang kental



Gambar 7 *Scene 7* (00:58:37-00:53:)

Sumber: Dokumentasi Penulis

Denotasi

Pada *scene* ini Tupon yang sedang berbicara dengan Pak Duko. Makna denotasi yang ditemukan di sini adalah Tupon, Pak Duko, dan istrinya yang memakai pakaian yang identik dengan penampilan khas Jawa lengkap dengan kebaya dan blangkon.

Konotasi

Makna konotasi pada gambar ini dapat dilihat bahwa Tupon dan istri Pak Duko digambarkan sebagai sosok perempuan Jawa yang identik dengan pakaian kebaya. Perempuan Jawa memiliki ciri khas lemah lembut, sopan dan

menjunjung tinggi martabat keluarga. Sedangkan pak duko yang memakai pakaian surjan dan blangkon di konotasikan bahwa surjan dan blangkon yang umumnya dipakai oleh bangsawan tetapi di sini terlihat dipakai oleh rakyat biasa yang berarti surjan dan blangkon sudah boleh dipakai oleh siapa saja, tanpa melihat status sosial dan jabatannya

Mitos

Kebaya dalam masyarakat tradisional Jawa diartikan sebagai piranti kecantikan tubuh sebagaimana pepatah Jawa yakni *ajineng rogo soko busono* yang artinya berharga atau bernilainya tubuh diri seseorang dapat dilihat dari busananya. Sedangkan surjan dan blangkon adalah pakaian sering dipakai oleh bangsawan. Surjan sendiri memiliki filosofi yang berarti pelita atau yang memberi terang.

H. Sekar yang ingin dijodohkan



Gambar 8 *Scene 8* (01:02:04-01:02:50)

Sumber: Dokumentasi Penulis

Denotasi

Pada gambar ini terlihat bahwa paman sekar yang ingin menjodohkan sekar dengan seorang laki-laki bernama triman sedangkan Tupon menolak hal tersebut dikarenakan sekar ingin kuliah melanjutkan pendidikan.

Konotasi

Di *scene* menunjukkan bahwa pernikahan dini didesa masih sering terjadi. Terkadang faktor ekonomi, sosial budaya, pendidikan menjadi pengaruh tingginya pernikahan dini didesa. Mereka percaya bahwa dengan menikah, wanita tidak lagi memerlukan pendidikan. Hal ini mengakibatkan

kesejangan gender antara laki-laki dan perempuan. Di *scene* ini Tupon dikonotasikan sebagai orang yang berpikiran maju yang menganggap pendidikan itu penting. Sedangkan paman dan bibi sekar memiliki pola pikir yang masih tertinggal yang beranggapan bahwa dengan melanjutkan pendidikan hanya akan lebih menyulitkan perekonomian keluarga.

Mitos

Masih banyak yang memiliki persepsi bahwa perempuan tidaklah penting memperoleh pendidikan. Stigma yang melekat pada diri perempuan yang tidak perlu menuntut ilmu tinggi-tinggi. Nantinya, perempuan hanya akan di dapur dan mengurus rumah tangga. Hal lain yang menjadi masalah adalah budaya patriarki tentang kesenjangan gender yang masih melekat di masyarakat.

I. Kepercayaan masyarakat tentang mitos pulung gantung



Gambar 9 *Scene* 9 (01:17:35-01:17:41)

Sumber: Dokumentasi Penulis

Ms kasih kandalfi : untuk mengurangi angka bunuh diri di gunung kidul.

Sekar : Menaklukkan pulung gantung yang sesungguhnya ya bu.

Denotasi

Pulung gantung adalah mitos yang dipercaya oleh masyarakat gunung kidul yang menyebabkan tingginya angka bunuh diri gunung kidul.

Konotasi

Makna denotasi yang terdapat di sini yaitu sebuah pemikiran yang belum diyakini kebenarannya, yang dipercaya oleh masyarakat setempat bahwa pulung gantung adalah penyebab angka bunuh

diri di gunung kidul meningkat. Semestinya pulung gantung dimaknai sebagai fenomena alam biasa. Di *scene* ini Pulung di konotasikan yang memiliki arti mendapat kebahagiaan. Sehingga bunuh diri dengan cara menggantung diri dianggap sebagai jalan pintas menuju kebahagiaan.

Mitos

Kabupaten gunung kidul melekat dengan mitos pulung gantung, pulung gantung adalah bola api bersinar merah dan berekor yang jatuh dari langit seperti yang kita kenal adalah komet. Masyarakat gunung kidul meyakini jika sekitar tempat jatuhnya pulung akan ada yang gantung diri.

J. Dialog Sekar dan Profesor



Gambar 10 *Scene* 10 (01:22:52-01:22:58)

Sumber: Dokumentasi Penulis

Profesor : Semoga ilmu yang kamu timba dapat berguna bagi negerimu, Indonesia kan?

Sekar : ya, saya orang Indonesia.

Denotasi

Semoga ilmu yang kamu timba dapat berguna bagi negerimu.

Konotasi

Makna konotasi di sini yaitu bahwa keberhasilan suatu bangsa tergantung dari kualitas pemuda bangsanya. Pemuda berperan penting terhadap perubahan-perubahan di dalam lingkungan masyarakat. Dengan ilmu yang di dapat Sekar Palupi yang mampu meraih gelar Master dalam bidang Astronomi di Oxford University, sehingga dengan ilmu yang didapatkan diharapkan generasi muda ikut serta membangun bangsa.

Mitos

Kemajuan suatu bangsa tergantung dari kualitas generasi mudanya. Generasi muda adalah ujung tombak dari kemajuan dan pembangunan bangsa. Generasi muda adalah cerminan keberhasilan suatu bangsa. Untuk membangun suatu bangsa dan bersaing secara global generasi muda haruslah memahami pengetahuan dan teknologi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa film bergenre keluarga *Mimpi Ananda Raih Semesta* memiliki beberapa pesan tersirat yang ingin disampaikan kepada penonton. Film ini tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga memberikan pesan berupa motivasi untuk tidak menyerah meraih pendidikan dengan memberi dorongan melalui film. Beberapa pesan yang terkandung di dalam film didapatkan dari dialog, visual adegan film *Ananda Raih Semesta*. Adapun analisis semiotika yang ditemukan pada film ini yaitu:

1. Denotasi

Makna denotasi dalam film ini yaitu gambaran potret keluarga miskin di daerah gunung kidul yang memiliki angka bunuh diri tertinggi di Indonesia. Film ini menyimpulkan peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kesuksesan anak. Perjuangan seorang ibu yang *single parent* tidak akan sia-sia jika anak sungguh-sungguh ingin meraih pendidikan.

2. Konotasi

Makna konotasi dalam film ini yaitu kesenjangan gender dalam film ini mematahkan persepsi masyarakat bahwa perempuan tidak perlu memperoleh pendidikan. Sekar membuktikan bahwa perempuan juga berhak mendapatkan kesetaraan dengan laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan perjuangannya hingga mendapat gelar Master dalam bidang Astronomi di Oxford University.

3. Mitos

Mitos yang terdapat di sini yaitu kondisi pendidikan di Indonesia terutama di daerah pedesaan dan pola pikir masyarakat yang masih minim tentang pentingnya pendidikan untuk perempuan. Perempuan yang dinilai rendah derajatnya dibanding laki-laki disebabkan oleh faktor sosial dan ekonomi masyarakat yang rendah. Tak sedikit orang tua yang menghentikan sekolah anaknya dan menikahkan anak di usia dini. Hal ini memberi gambaran bahwa masyarakat di daerah pedesaan memerlukan perhatian lebih dari pemerintah.

Penelitian ini merupakan kajian semiotika berupa makna tanda dalam sebuah film. Oleh karena itu diharapkan dapat menambah wawasan setiap pembaca, terutama bagi guru bahasa yang dapat menjadikan penelitian ini menjadi bahan ajar di sekolah. Bagi mahasiswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam mendalami dan menjadikan referensi dalam meneliti semiotika. Dan bagi penikmat film diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai makna-makna semiotika di dalam sebuah film. Sehingga penonton tidak hanya sekedar menonton tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Pangestu Ricky, Muhammad. 2020. *Krisis Kepercayaan Tokoh Felix Iguero dalam Seri Film Messiah Karya Michael Petroni Kajian Semiotika Roland Barthes*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sobur, Alex. (2020). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Septiana, Rina. 2019. *Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotika)*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Husaina, Alisha dkk. 2018. *Analisis Film Coco dalam Teori Semiotika Roland Barthes*. Denpasar: Universitas Pendidikan Nasional.
- Riwu, Asnat, Tri Pujiati. 2018. *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara*. Tangerang: Universitas Pamulang.